Perspektif Akuntansi
Volume 8 Nomor 1 (Februari 2025), hal. 033-047
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Center for Accounting Development and Research (CARD)
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: https://doi.org/10.24246/persi.v8i1.p033-047
http://ejournal.uksw.edu/persi

Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi Covid-19

Rizdina Azmiyanti[1]
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Taris Anggie Fahriza
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Marthaza Sabrina
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Astrini Aning Widoretno
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Received
12/02/2023

Revised
12/06/2023

Accepted
05/02/2024

Abstract. *This study aims to examine the effect of independent commissioners, size of directors, and gender diversity of directors on disclosure of COVID-19 information. The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 46 companies. Sampling used a purposive sampling method with criteria, namely banking companies that publish annual reports in 2020-2021 which contain the data needed by researchers, so that those selected as samples were 39 companies. The method used in analyzing the data is multiple linear regression. The results of the study show that independent commissioners have a significant positive effect on disclosing covid-19 information, while the size of directors and the gender diversity of directors have no effect on disclosing covid-19 information. Independent commissioners, size of directors, and gender diversity of directors simultaneously have a significant effect on disclosure of COVID-19 information. This research can see the disclosure information of covid-19 in banking industry and the effect of involving director.*

Keywords: *independent commissioners, director size, gender diversity, covid-19 information disclosure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, ukuran direksi, dan keberagaman gender direksi terhadap pengungkapan informasi covid-19. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria, yaitu perusahaan perbankan yang

[1] *rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id*

menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2021 dengan memuat data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga yang terpilih menjadi sampel adalah 39 perusahaan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi covid-19, sedangkan ukuran direksi dan keberagaman gender direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi covid-19. Komisaris independen, ukuran direksi, dan keberagaman gender direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi covid-19. Penelitian ini dapat melihat tingkat pengungkapan informasi covid-19 dan pengaruh direksi pada industi perbankan.

Kata kunci: keberagaman gender direksi, komisaris independen, pengungkapan informasi covid-19, ukuran direksi

Pendahuluan

Sejak tahun 2020, wabah Covid-19 telah merebak di seluruh dunia dan menyebabkan berbagai dampak yang serius seperti ekonomi, transportasi dan lainnya di berbagai negara (Atayah *et al*., 2022). Pencegahan penyebaran virus covid-19 dilakukan dengan mendorong pembatasan perjalanan, anjuran untuk tetap di rumah dan penutupan perdagangan global yang belum pernah terjadi sebelumnya (O'Donnell *et al*., 2021). Peristiwa non-ekonomi ini mengakibatkan banyak guncangan di pasar modal dan penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Pengungkapan informasi terkait wabah Covid-19 di laporan tahunan akan mengambil atensi dari regulator dan peneliti (Abdelhak *et al*., 2022). Wabah Covid-19 mampu mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait strategi pencegahan Covid-19 untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal kinerja perusahaan ke publik (Albitar *et al*., 2021). Perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan terkait situasi yang dihadapi ketika terjadi pandemi dan bagaimana perusahaan mampu membuat perencanaan untuk memitigasi hal tersebut (Elmarzouky *et al*., 2021).

Perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunan kepada publik. Perusahaan yang mengungkapkan informasi secara terbuka akan lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi, baik mempertimbangkan dari sisi keuangan maupun tata kelola perusahaannya (Kurnianto *et al*., 2019). Kualitas laporan juga harus dipertimbangkan untuk mendapat kepercayaan investor, aktivis pasar modal dan menjaga hak pemegang saham (Rostami & Rezaei, 2022). Laporan tahunan dan mekanisme tata kelola berkolaborasi untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi beroperasi secara transparan dan akuntabel untuk mencapai tujuan perusahaan. Mekanisme tata kelola mampu mendorong pengungkapan sukarela pada laporan tahunan yang meliputi informasi umum, sosial, dan strategis (Boateng *et al*., 2022). Sehingga, mekanisme tata kelola yang baik mampu membangun kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Mekanisme tata kelola dalam penelitian ini menggunakan komisaris independen, ukuran direksi, dan keberagaman direksi untuk melihat pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi covid-19 pada laporan tahunan. Manajer yang ingin menunjukkan kemampuannya akan meningkatkan pengungkapan informasi tentang covid-19 untuk mendapat penilaian positif investor terhadap kemampuan manajemen (Elmarzouky *et al*., 2021). Keberagaman direksi diharapkan mampu mempertimbangkan kebutuhan suatu kelompok dan memberi sinyal kepada regulator (Andoh *et al*., 2022). Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu memperkuat daya saing perusahaan dengan kompetitor dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Wicaksono (2020) mampu membuktikan bahwa peran dari komisaris independen mampu meningkatkan tingkat pengungkapan informasi. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki relasi dengan anggota direksi dan dewan komisaris lain. Komisaris independen dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi yang bersifat *voluntary* (Pawitradewi & Wirakusuma, 2020). Hal ini dikarenakan komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan baik dengan melakukan pengawasan.

Ukuran direksi memiliki peran yang krusial karena mempengaruhi keputusan yang diambil terkait dengan kinerja perusahaan (Haider & Fang, 2016). Ukuran direksi yang besar dapat menimbulkan masalah keagenan karena memiliki sudut pandang yang lebih beragam dan dapat mewakili preferensi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Abdelhak *et al*., 2022). Hal ini dibuktikan oleh Kara *et al*. (2022) yang membuktikan bahwa direksi yang lebih banyak dan bekerja dengan baik mampu berkontribusi lebih ketika pandemi berlangsung karena mampu mengalokasikan beban kerja secara lebih efisien. Keberagaman gender direpresentasikan oleh wanita yang menjabat sebagai komisaris atau direksi yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan dampak positif pada perusahaan (Eliya & Suprapto, 2022). Wanita, jika dibandingkan dengan laki-laki memiliki sifat yang lebih baik hati, rendah hati, suka membantu, dan simpatik yang mampu menjaga kepentingan para pemangku kepentingan (Zahid *et al*., 2020). Temuan yang diungkapkan oleh Abdelhak *et al*. (2022) menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh terhadap pengungkapan informasi covid-19.

Laporan naratif di laporan tahunan dapat dijadikan saluran komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang covid-19 pada kinerja perusahaan dikarenakan tingginya tuntutan pemangku kepentingan akan pengungkapan sukarela (Alshabibi *et al*., 2021). Pengungkapan informasi ini dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk melihat kinerja perusahaan ketika ada di situasi yang tidak menentu dan dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang lebih kuat akan memiliki hubungan yang lebih transparan dengan pemegang saham karena mengungkapkan lebih banyak informasi bersifat sukarela mengenai covid-19 (Elmarzouky *et al*., 2021).

Penerapan tata kelola yang baik harus diterapkan pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi (Ltifi & Hichri, 2022). Penekanan penerapan tata kelola yang baik pada perbankan dikarenakan bank mengelola berbagai dana yang berbeda dan berpotensi menimbulkan konflik keagenan jika ditemui adanya pelanggaran di pihak bank (Bukhari *et al*., 2013).Pada penelitian kali ini, pengungkapan informasi covid-19 bersifat *voluntary* karena belum ada standar atau peraturan yang berlaku untuk mengatur jenis pengungkapan ini. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa terbatasnya praktik pengungkapan covid-19 di bagian naratif pada laporan tahunan perusahaan (Abdelhak *et al*., 2022). Hal ini dikarenakan masih perlunya perkembangan tentang bagaimana mengukur pengungkapan informasi covid-19 di laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan menyambut baik jenis pengungkapan ini untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan (Abdelhak *et al*., 2022).

Beberapa penelitian terkait pengungkapan informasi covid-19 telah dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Sitanggang & Pratama (2022) menjelaskan dalam konteks perusahaan non finansial di Indonesia bahwa pengungkapan informasi covid-19 mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak terdapat perbedaan pengungkapan informasi antar sektor. Majumdar & Singh (2021) mengungkapkan bahwa pengungkapan informasi covid-19 mampu mengkomunikasikan hal-hal yang tidak diketahui oleh pemangku kepentingan. Hal ini mencegah timbulnya informasi yang salah kepada pemangku kepentingan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan kepada perusahaan. Sari & Gayatri (2022) menjelaskan dalam konteks perusahaan publik di Indonesia tahun 2020 kecuali pada sektor agrikultur. Penelitian tersebut membuktikan bahwa usia direksi mempengaruhi *disclosure tone.* Namun, ukuran direksi dan keberagaman gender direksi tidak mempengaruhi *disclosure tone*. Abdelhak *et al*. (2022) pada perusahaan di Mesir mengungkapkan bahwa keberagaman gender mempengaruhi pengungkapan covid-19, namun komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi covid-19 pada perusahaan perbankan. Pengungkapan informasi covid-19 ini tidak memiliki pedoman yang spesifik dan bersifat sukarela untuk dipublikasikan. Beberapa penelitian sebelumnya, perusahaan perbankan masih belum dijadikan objek penelitian dan masih terbatas pada laporan tahunan di 2020. Pada penelitian ini, laporan tahunan 2021 sudah digunakan untuk menambah data yang hanya terbatas pada 1 tahun saja. Penelitian terkait pengungkapan informasi covid-19 masih jarang ditemui di Indonesia.

Penelitian ini memiliki kontribusi di bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan. Pertama, manajer diharapkan mampu memberikan kontribusi dengan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengungkapkan informasi yang valid tentang dampak covid-19. Hal ini diharapkan akan memberikan sinyal kepada investor karena mengetahui kemampuan manajemen untuk memitigasi risiko yang terdapat pada perusahaan. Kemudian, penelitian ini

memberikan tambahan literatur untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan informasi covid-19 pada laporan tahunan di perusahaan perbankan.

Telaah Pustaka

Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara *principal* dan *agent* yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan memisahkan wewenang antara principal dan agent ketika mengelola perusahaan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan teori keagenan, pengungkapan informasi sukarela mengurangi biaya keagenan akibat konflik antara manajer dan pemegang saham (Khlifi, 2021).

Teori keagenan berpendapat bahwa ada kemungkinan bahwa kepentingan manajer bertentangan dengan kepentingan *principal* sehingga menimbulkan asimetri informasi diantara keduanya. Pengungkapan sukarela dapat mempersempit kesenjangan antara perusahaan dan pasar modal atau informed insider dan investor minoritas yang kurang informasi (Louie *et al*., 2019). Pengungkapan sukarela juga dapat berfungsi sebagai mekanisme pengaturan eksternal untuk mengurangi biaya agensi.

Pentingnya Pengungkapan Informasi Covid-19

Pengungkapan informasi COVID-19 menjadi perhatian para pemangku kepentingan di negara maju dan berkembang. Pengungkapan informasi covid-19 pada laporan tahunan perusahaan masih bersifat *voluntary* atau sukarela. Namun, pengungkapan informasi ini sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk melihat bagaimana perusahaan mampu bertahan pada krisis ini. Peningkatan tingkat informasi naratif COVID-19 dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak dalam perusahaan (pengelola) dan pihak luar perusahaan (*stakeholder* pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya) (Abdelhak *et al*., 2022). Pengungkapan informasi covid-19 dapat merugikan perekonomian nasional sehingga menyebabkan penurunan kinerja di berbagai industri (Sitanggang & Pratama, 2022). Pengungkapan ini dapat dikategorikan sebagai pengungkapan non finansial.

Pengembangan hipotesis

Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Informasi Covid-19

Komisaris independen merupakan profesional yang bukan berasal dari pihak manajemen dan tidak memiliki keterkaitan bisnis atau kepemilikan dengan perusahaan (Novia *et al*., 2021). Komisaris independen memiliki peran penting untuk mengurangi konflik keagenan dan memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam praktik transparansi dan pengungkapan informasi perusahaan (Zaman *et al*., 2018). Komisaris independen dapat mendorong pengungkapan informasi karena memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan. Pengungkapan informasi terkait covid-19 masih belum bersifat wajib untuk dilaporkan di laporan tahunan. Namun, kehadiran komisaris independen dapat

mendorong pengungkapan informasi yang lebih lanjut meskipun masih belum ada peraturan yang mengatur (Mekaoui *et al*., 2022). Adanya informasi tambahan pada laporan tahunan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Penelitian yang diungkapkan oleh Albitar *et al*. (2021) dan Elmarzouky *et al*. (2021) membuktikan bahwa terdapat peran dari komisaris independen dalam pengungkapan informasi covid-19 secara sukarela.

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi covid-19

Ukuran Direksi Terhadap Pengungkapan Informasi Covid-19

Tugas utama dari direksi adalah mengawasi bagaimana pengelolaan sebuah bisnis karena selalu ada permasalahan keagenan di setiap perusahaan (Omran *et al*., 2021). Direksi yang banyak dapat mempengaruhi manajemen perusahaan berkaitan dengan strategi pengungkapan informasi (Mekaoui *et al*., 2022). Ukuran dewan yang besar diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang beragam terkait dengan kepentingan masing-masing pemangku kepentingan dan meningkatkan pengungkapan informasi covid-19. Ukuran direksi yang lebih besar juga dapat menciptakan perspektif yang lebih beragam dalam menghadapi berbagai isu dan tantangan.

H2: Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi covid-19

Keberagaman Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Informasi Covid-19

Keberagaman gender merepresentasikan keberadaan wanita dalam jajaran direksi. Wanita dikategorikan lebih etis daripada laki-laki, sehingga jika terdapat direksi wanita lebih banyak, perusahaan cenderung memberikan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (Kim & Jeong, 2018). Hal ini dibuktikan bahwa jika persentase direksi wanita lebih tinggi dibanding laki-laki, perusahaan akan memiliki tata kelola yang lebih kuat dan kecenderungan menghasilkan informasi lebih banyak terkait dengan covid-19 (Elmarzouky *et al*., 2021). Adanya keberagaman gender pada direksi mampu meningkatkan pengungkapan informasi sukarela karena sebagai wujud komitmen direksi terhadap organisasi.

H3: Keberagaman gender direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi covid-19

Metoda

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan regresi berganda serta menguji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Subjek penelitian ini terdiri dari komisaris independen, ukuran direksi, keberagaman gender, dan pengungkapan informasi covid-19. Subjek penelitian tersebut diukur sebagai berikut.

Definisi operasional variabel dijelaskan pada tabel 1. Pengungkapan informasi covid-19 dihitung berdasarkan berapa banyak indikator kata kunci yang dikembangkan oleh Elmarzouky *et al*. (2021) mampu diungkapkan oleh sebuah perusahaan. Komisaris independen merupakan perwakilan dari dewan komisaris yang mengawasi pihak-pihak diluar manajemen. Ukuran direksi merepresentasikan banyaknya direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Keberagaman gender merepresentasikan berapa banyak wanita yang terdapat pada dewan direksi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Pengungkapan Informasi Covid-19	Jumlah indikator kata kunci covid-19 yang diungkapkan di laporan tahunan (Elmarzouky *et al*., 2021)
2.	Komisaris Independen	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$ *x 100* (Wicaksono, 2020)
3.	Ukuran Direksi	Total Direksi (Abdelhak *et al*., 2022)
4.	Keberagaman Gender Direksi	Jumlah direksi wanita pada jajaran direksi (Abdelhak *et al*., 2022)

Sumber: Data Peneliti (2022)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data kuantitatif. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2020-2021. Periode tersebut dipilih karena laporan tahunan yang diterbitkan sudah pada periode covid-19. Data yang ditampilkan berupa data *time series*.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021 sebanyak 46 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel dengan kriteria perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2021. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan, 6 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan 1 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020. Sehingga, sampel yang ditemukan sebanyak 39 perusahaan perbankan.

Variabel Dependen

Indikator pengungkapan informasi covid-19 belum memiliki standar khusus pada pengungkapannya. Elmarzouky *et al*. (2021) menjelaskan bahwa indikator yang tersusun berdasarkan daftar kata yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Inggris. Daftar kata pengungkapan biasanya mengukur tingkat pengungkapan perusahaan dengan menghitung frekuensi kata/kata. Analisis konten dilakukan untuk melihat pengungkapan daftar kata berkaitan dengan informasi covid-19. Jika mengungkapkan diberi skor 1 jika tidak diberi skor 0 (Sitanggang & Pratama, 2022).

Variabel Independen

Komisaris independen adalah anggota yang tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, direksi, pemegang saham utama, atau perusahaan publik. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian Wicaksono (2020). Ukuran dewan direksi merupakan banyaknya anggota dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran dewan direksi dengan cara mengukur jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Abdelhak *et al*., 2022). Keberagaman gender direksi dihitung menggunakan jumlah direksi wanita yang ada dalam perusahaan tersebut (Abdelhak *et al*., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat pada suatu model regresi. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* memiliki nilai 0.200. Nilai ini diatas 0.05 yang berarti bahwa tidak *error* pada residual data penelitian. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10. Nilai *tolerance* variabel komisaris independen, ukuran direksi dan keberagaman gender masing-masing memiliki nilai sebesar 0.992, 0.994, dan 0.988. Nilai VIF variabel komisaris independen, ukuran direksi dan keberagaman gender memiliki nilai masing-masing 1.008, 1.006, dan 1.012. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.840 berada diantara nilai dU dan 4-dU. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Nilai Sig. pada variabel komisaris independen, ukuran direksi, dan keberagaman gender memiliki nilai masing-masing 0.992, 0.819, dan 0.956. Uji glejser menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model penelitian. Hal dari uji asumsi klasik terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Keterangan	Kesimpulan
Normalitas	Nilai Sig. 0.200	Tidak terdapat error pada residual data
Multikolinearitas	Nilai *tolerance* > 0.1 Nilai VIF < 10	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Autokorelasi	dU > DW > 4-DW 1.713 > 1.840 > 2.160	Tidak ada gejala autokorelasi
Uji Glejser	Nilai Sig. > 0.05	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 diketahui bahwa untuk variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimal 0,667 dengan nilai rata-rata sebesar 0,43720 serta nilai standar deviasi sebesar 0,179359. Variabel ukuran direksi memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum

18, nilai rata-rata 6,83, dan nilai standar deviasi sebesar 3,432. Variabel keberagaman gender direksi memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 10, nilai rata-rata 1,31, dan nilai standar deviasi sebesar 1,548. Sedangkan untuk variabel dependen pengungkapan Informasi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum 14, nilai rata-rata sebesar 9,0897, dan nilai standar deviasi sebesar 2,34208.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Komisaris Independen	.000	.667	.43720	.179359
2.	Ukuran Direksi	2	18	6.83	3.432
3.	Keberagaman Gender Direksi	0	4	1.23	1.227
4.	Pengungkapan Informasi Covid-19	4.00	14.00	9.0897	2.34208

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3, terdapat beberapa perusahaan perbankan yang tidak memiliki komisaris independen, namun disisi lain ditemukan bahwa lebih dari setengah total dewan komisaris terdiri dari komisaris independen. Jumlah direksi dari perusahaan perbankan memiliki jumlah yang variatif. Namun setidaknya ada 2 direksi yang ada di suatu perusahaan perbankan. Keberagaman gender pada perusahaan perbankan menyebutkan bahwa tidak semua memiliki direksi berjenis kelamin wanita pada susunan direksi perusahaan dan beberapa perusahaan memiliki 4 direksi wanita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki direksi wanita pada susunan direksi perusahaan. Berdasarkan indikator pengungkapan covid-19, perusahaan perbankan belum secara keseluruhan mengungkapkan informasi sesuai dengan indikator yang ada karena tidak ada regulasi yang mengatur secara langsung terkait pengungkapan informasi tersebut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t

Jenis Uji	Keterangan				
Koefisien Determinasi	*Adjusted R Square.*				
	0,054				
Uji F	F			*Sig.*	
	2,467			0,069	
Uji t	Konstanta				
	0,320				
	Variabel	Koefisien	Beta	t	Sig.
	Komisaris Independen	0,104	0,223	2,000	0,049
	Size	-0,036	-0,178	-1,598	0,114
	Keberagaman Gender	0,007	0,123	1,103	0,273

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,054. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran direksi, dan keberagaman gender direksi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan informasi covid-19 sebesar 5,4% dan sisanya 96,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Uji F merupakan uji yang dilakukan pada hipotesis secara simultan atau bersama-sama untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 10%. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari hasil uji F adalah 0,069 atau lebih kecil dari 0,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran direksi, dan keberagaman gender direksi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan informasi covid-19, sehingga dapat memenuhi kelayakan model.

Uji t merupakan uji yang dilakukan pada hipotesis secara parsial atau individual untuk memprediksi pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil yang diperoleh, komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi covid-19. Namun, ukuran direksi dan keberagaman gender berpengaruh negatif.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Informasi Covid-19

Berdasarkan analisis regresi, hipotesis kesatu (H1) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi covid-19 diterima. Hal tersebut didukung oleh hasil uji t pada variabel independen yaitu komisaris

independen memiliki nilai sig sebesar 0.049 < 0.1 dengan nilai t sebesar 2,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi covid-19, yang artinya ketika komisaris independen banyak atau meningkat, maka pengungkapan mengenai informasi covid-19 pada laporan tahunan yang diungkapkan kepada publik turut meningkat atau semakin banyak. Banyaknya jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan akan berdampak pada pengawasan yang lebih optimal, sehingga manajemen akan mengungkapkan informasi yang lebih akurat pada pelaporan perusahaan (Wicaksono, 2020). Komisaris independen memiliki kemampuan dalam memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan sebuah informasi agar dapat mempraktikkan sebuah transparansi.

Berdasarkan teori agensi, komisaris independen memberikan wewenang serta mengawasi manajer maupun dewan direksi untuk bertindak secara profesional untuk kepentingan pemegang saham. Komisaris independen memiliki tugas untuk memantau guna memastikan manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham atau investor (Andoh *et al*., 2022). Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi mengenai strategi pencegahan covid-19 guna mengurangi informasi asimetri (Albitar *et al*., 2021). Pengungkapan informasi dalam sebuah perusahaan dilakukan guna meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham atau investor terutama pada saat covid-19. Untuk meminimalisir ketidakpastian yang diakibatkan oleh covid-19, maka para pemegang saham atau investor menekan agar lebih banyak lagi pengungkapan informasi mengenai covid-19 pada laporan tahunan (Elmarzouky *et al*., 2021).

Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Pengungkapan Informasi Covid-19

Berdasarkan pada uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel ukuran direksi terhadap pengungkapan informasi Covid-19. Variabel ukuran direksi memiliki nilai signifikansi 0,114 dan lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha 0,01. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak, dengan nilai 0,114 > 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dewan direksi tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi. Ukuran direksi yang besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi pada pengungkapan informasi perusahaan karena dewan direksi memiliki tugas sebagai pengawas dan tidak turut serta dalam pengendalian modal dan aset perusahaan (Kurnianto *et al*., 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Alshirah *et al*. (2020) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dari ukuran direksi terhadap pengungkapan informasi yang berisiko. Besar kecilnya direksi tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi, baik yang berisiko maupun tidak. Sejumlah direksi akan memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan tingkat risiko atas informasi yang diungkapkan. Namun, dalam beberapa kasus manajemen tidak mampu memaksimalkan peran tersebut. Koerniadi *et al*. (2014) menjelaskan dalam konteks perusahaan di Selandia Baru, ukuran direksi berpengaruh negatif terhadap

resiko perusahaan dalam permodalan. Hal ini disebabkan karena para direksi tidak dapat memaksimalkan perannya dalam kontrol dan manajemen modal perusahaan.

Pengaruh Keberagaman Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Informasi Covid-19

Berdasarkan pada uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel keberagaman gender direksi terhadap pengungkapan informasi Covid-19. Variabel keberagaman gender direksi memiliki nilai 0,273 yang menandakan lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi Covid-19. Jika terdapat keberagaman gender pada susunan direksi, hal ini tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi covid-19. Direksi wanita pada suatu perusahaan belum mampu memberikan tekanan yang cukup untuk pengungkapan informasi sukarela karena kurangnya keterwakilan mereka dalam keanggotaan direksi (Abang'a & Tauringana, 2023). Namun, adanya direksi wanita pada perusahaan, perusahaan memiliki kecenderungan untuk mendukung kebutuhan sosial dan komunitas yang berdampak pada kepada keputusan perusahaan (Kara *et al*., 2022).

Berdasarkan hasil pada tabel, temuan ini menjelaskan semakin beragam direksi yang terdapat di perusahaan, maka tidak mempengaruhi pengungkapan informasi covid-19. Hal ini menunjukkan sikap kehati-hatian dalam meyakini informasi yang akan diungkapkan (Rodrigues *et al*., 2017). Jika terjadi suatu ancaman, dewan yang lebih beragam akan berdampak negatif terhadap pengungkapan strategi (González *et al*., 2020). Namun, perlu dipertimbangkan bahwa konten tekstual terkait pengungkapan risiko sebaiknya diungkapkan untuk memahami penilaian perusahaan tentang kerentanan yang akan dihadapi ketika pandemi (Majumdar & Singh, 2021).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi Covid-19. Sedangkan variabel ukuran direksi dan keberagaman gender direksi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi Covid-19. Komisaris independen dalam perusahaan merupakan mekanisme penerapan *good corporate* yang terbukti berhasil untuk memaksimalkan pengungkapan Covid-19 di laporan tahunan perusahaan. Sesuai dengan penelitian oleh Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen mampu meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan. Implikasi yang terjadi adalah jajaran direksi pada suatu perusahaan lebih menyukai apabila pelaporan tahunan perusahaan hanya mencantumkan laporan yang tidak berisiko terhadap perusahaan. Jumlah direksi yang besar dan keberagaman direksi tidak mempengaruhi pengungkapan laporan. Namun, hal ini justru memunculkan banyak pemikiran yang berbeda dan tentu saja setiap direksi ingin melaporkan informasi dari perusahaan. Oleh karena itu, perlu pihak independen untuk mengawasi dan mengarahkan kinerja serta pelaporan perusahaan, yakni melalui penerapan GCG dengan baik di perusahaan.

Keterbatasan yang dialami penelitian ini yakni penelitian ini kurang mewakili kondisi semua bidang usaha yang ada di Indonesia dan indikator yang digunakan belum merepresentasikan pengungkapan yang positif maupun negatif. Penelitian ini hanya mengambil subjek penelitian berupa perusahaan perbankan sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa menjadi justifikasi bagi seluruh perusahaan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi variabel penelitian, tidak hanya terfokus pada tata kelola. Subjek penelitian dapat diperluas dengan mengambil subjek perusahaan yang bergerak dibidang lain dan indikator yang digunakan dapat merepresentasikan pengungkapan positif maupun negatif sehingga dapat memberikan temuan yang lebih komprehensif. Penelitian ini berkontribusi untuk mengembangkan indikator terkait dengan covid-19, mengingat belum ada regulasi atau standar yang mengatur terkait hal ini. Implikasi dari penelitian ini adalah mampu memberikan gambaran terkait peran dari komisaris independen yang mampu meningkatkan pengungkapan informasi covid-19 yang bersifat sukarela pada perusahaan perbankan. Sehingga, investor disarankan untuk mempertimbangkan peran dari komisaris independen dalam mengungkapkan informasi pada laporan tahunan.

Daftar Pustaka

Abang'a, A. O. g., & Tauringana, V. (2023). The impact of board characteristics on corporate social responsibility disclosures: evidence from state-owned enterprises in Kenya. *Journal of Accounting in Emerging Economies. https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2022-0008*

Abdelhak, E., Hussainey, K., & Albitar, K. (2022). Covid-19 disclosure: do internal corporate governance and audit quality matter?*. International Journal of Accounting and Information Management. https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2022-0108*

Albitar, K., Al-Shaer, H., & Elmarzouky, M. (2021). Do assurance and assurance providers enhance COVID-related disclosures in CSR reports? An examination in the UK context. *International Journal of Accounting and Information Management,* 29(3), 410–428. *https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2021-0020*

Alshabibi, B., Pria, S., & Hussainey, K. (2021). Audit Committees and COVID-19-Related Disclosure Tone: Evidence from Oman. *Journal of Risk and Financial Management,* 14(12), 609. *https://doi.org/10.3390/jrfm14120609*

Alshirah, M. H., Abdul Rahman, A., & Mustapa, I. R. (2020). Board of directors' characteristics and corporate risk disclosure: the moderating role of family ownership. *EuroMed Journal of Business,* 15(2), 219–252. *https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2019-0115*

Andoh, J. A. N., Abugri, B. A., & Anarfo, E. B. (2022). Board Characteristics and performance of listed firms in Ghana. *Corporate Governance (Bingley),* May*. https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0344*

Atayah, O. F., Dhiaf, M. M., Najaf, K., & Frederico, G. F. (2022). Impact of COVID-19 on financial performance of logistics firms: evidence from G-20 countries. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing,* 15(2), 172–196*. https://doi.org/10.1108/JGOSS-03-2021-0028*

Boateng, R. N., Tawiah, V., & Tackie, G. (2022). Corporate governance and voluntary disclosures in annual reports: a post-International Financial Reporting Standard adoption evidence from an emerging capital market. *International Journal of Accounting and Information Management,* 30(2), 252–276*. https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2021-0220*

Bukhari, K. S., Awan, H. M., & Ahmed, F. (2013). An evaluation of corporate governance practices of Islamic banks versus Islamic bank windows of conventional banks: A case of Pakistan. *Management Research Review,* 36(4), 400–416. *https://doi.org/10.1108/01409171311315003*

Eliya, S., & Suprapto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia Abstrak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis,* 5(2), 23–30.

Elmarzouky, M., Albitar, K., & Hussainey, K. (2021). Covid-19 and performance disclosure: does governance matter?. *International Journal of Accounting and Information Management,* 29(5), 776–792. *https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2021-0086*

Elmarzouky, M., Albitar, K., Karim, A. E., & Moussa, A. S. (2021). COVID-19 Disclosure: A Novel Measurement and Annual Report Uncertainty. *Journal of Risk and Financial Management,* 14(12), 616. *https://doi.org/10.3390/jrfm14120616*

González, M., Guzmán, A., Pablo, E., & Trujillo, M. A. (2020). Does gender really matter in the boardroom? Evidence from closely held family firms. In Review of Managerial Science, (Vol. 14, Issue 1), 221-267(2020). *Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/s11846-018-0292-1*

Haider, J., & Fang, H. X. (2016). Board size, ownership concentration and future firm risk. *Chinese Management Studies,* 10(4), 692–709. *https://doi.org/10.1108/CMS-05-2016-0094*

Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics,* 3, 305–360. *https://doi.org/10.1177/0018726718812602*

Kara, A., Nanteza, A., Ozkan, A., & Yildiz, Y. (2022). Board gender diversity and responsible banking during the COVID-19 pandemic. *Journal of Corporate Finance,* 74, 102213. *https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102213*

Khlifi, F. (2021). Web-based financial reporting, social media and information asymmetry: the case of Saudi Arabia. *Journal of Financial Reporting and Accounting,* 20(5), 994–1020. *https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0008*

Kim, H. A., & Jeong, S. W. (2018). Gender diversity in employees and discretionary accruals: the Korean evidence. *International Journal of Accounting and Information Management,* 26(3), 362–383. *https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2016-0068*

Kurnianto, W. A., Sudarwati, S., & Burhanudin, B. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan,* 8(1), 12–20. *https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.480*

Louie, J., Ahmed, K., & Ji, X. D. (2019). Voluntary disclosures practices of family firms in Australia. *Accounting Research Journal,* 32(2), 273–294. *https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2016-0042*

Ltifi, M., & Hichri, A. (2022). The effects of corporate governance on the customer's recommendations: a study of the banking sector at the time of COVID-19. *Journal of Knowledge Management,* 26(1), 165–191. *https://doi.org/10.1108/JKM-06-2020-0471*

Majumdar, A., & Singh, P. (2021). Analysis and impact of COVID-19 disclosures: is IT-services different from others?. *Industrial Management and Data Systems. https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2021-0239*

Mekaoui, S., Brahem, E., & Moalla, H. (2022). The impact of the Tunisian Revolution and internal governance mechanisms on the extent of voluntary information disclosure. *Journal of Financial Reporting and Accounting,* 20(1), 97–126. *https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0085*

Novia, I., Lukviarman, N., & Setiany, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Forward_Looking Information. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis,* 21(2), 190–210. *http://dx.doi.org/10.20961/jab.v21i2.690.g134*

O'Donnell, N., Shannon, D., & Sheehan, B. (2021). Immune or at-risk? Stock markets and the significance of the COVID-19 pandemic. *Journal of Behavioral and Experimental Finance,* 30, 100477. *https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100477*

Omran, M., Ramdhony, D., Mooneeapen, O., & Nursimloo, V. (2021). Integrated reporting and board characteristics: evidence from top Australian listed companies. *Journal of Applied Accounting Research,* 22(4), 732–758. *https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2020-0077*

Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi,* 30(3), 598. *https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04*

Rodrigues, L. L., Tejedo-Romero, F., & Craig, R. (2017). Corporate governance and intellectual capital reporting in a period of financial crisis: Evidence from Portugal oa. International *Journal of Disclosure and Governance*, 14(1), 1–29. *https://doi.org/10.1057/jdg.2015.20*

Rostami, V., & Rezaei, L. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime,* 29(3), 1009–1026. *https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160*

Sari, N. W. D. P., & Gayatri, G. (2022). Board of Directors Characteristics and Disclosure Tone During Covid-19 Pandemic : Evidence from Indonesia. I*nternational Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR),* 63(1), 172–187.

Sitanggang, L. S., & Pratama, A. (2022). Covid-19 Related Disclosures and Firm Value: Evidence from Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 161–174. *https://doi.org/10.17509/jpak.v10i2.45884*

Wicaksono, D. (2020). Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 123–138.

Zahid, M., Rahman, H. U., Ali, W., Khan, M., Alharthi, M., Imran Qureshi, M., & Jan, A. (2020). Boardroom gender diversity: Implications for corporate sustainability disclosures in Malaysia. *Journal of Cleaner Production,* 244, 118683. *https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118683*

Zaman, R., Bahadar, S., Kayani, U. N., & Arslan, M. (2018). Role of media and independent directors in corporate transparency and disclosure: evidence from an emerging economy. *Corporate Governance (Bingley),* 18(5), 858–885. *https://doi.org/10.1108/CG-01-2018-0042*